

**PETANI KARET DI NAGARI GUNUANG MALINTANG
(1998-2020)**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



**OLEH
DINDA SRI VIDYA
NIM. 18046140**

**PRODI PENDIDIKAN SEJARAH
DEPARTEMEN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

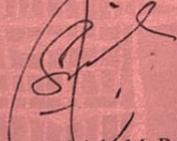
PETANI KARET DI NAGARI GUNUANG MALINTANG (1998-2020)

Nama : Dinda Sri Vidya
BP/NIM : 2018/18046140
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 26 September 2023

Disetujui Oleh :

Departemen Jurusan



Dr. Aisiah, M. Pd
NIP. 198106152005012002

Pembimbing



Drs. Etmi Hardi, M. Hum
NIP. 196703041993031003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Departemen Sejarah
Universitas Negeri Padang

Petani Karet Di Nagari Gunung Malintang (1998-2020)

Nama : Dinda Sri Vidya
Nim : 18046140
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 26 September 2023

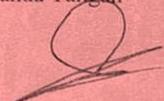
Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Etmi Hardi, M. Hum

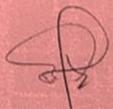
2. Anggota : Dr. Rusdi, M. Hum

3. Anggota : Drs. Zul Asri, M. Hum

Tanda Tangan


1.....


2.....


3.....

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Sri Vidya
BP/NIM : 2018/18046140
Progran Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

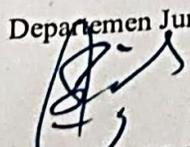
Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul **“Petani Karet Di Nagari Gunung Malintang (1998-2020)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 26 September 2023

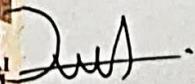
Diketahui Oleh :

Departemen Jurusan


Dr. Aislah, M. Pd
NIP. 198106152005012002



Saya Menyatakan


Dinda Sri Vidya
NIM. 18046140/2018

ABSTRAK

Dinda Sri Vidya (2018/18046140). “Petani Karet di Nagari Gunuang Malintang Tahun 1998-2020”. **Skripsi**. Jurusan Departemen Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2023

Penelitian ini membahas tentang “Petani Karet di Nagari Gunuang Malintang Tahun 1998-2020”. Permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana budidaya tanaman karet dan usaha petani dalam meningkatkan pertanian karet dan Bagaimana kehidupan petani karet di Nagari Gunuang Malintang dilihat dari bidang sosial dan ekonomi.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah yang di bagi dalam 4 tahap. Pertama tahap *Heuristik* yaitu mencari dan mengumpulkan data. Kedua tahap *Kritik sumber*, terbagi menjadi dua yaitu kritik internal dan kritik eksternal untuk menemukan keabsahan sumber yang diteliti. Ketiga *Interpretasi* atau analisis data dengan merangkum semua data sehingga diperoleh gambaran berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Keempat *Hitoriografi* yaitu penulisan laporan penelitian dalam tulisan ilmiah yaitu skripsi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan petani karet di Nagari Gunuang Malintang tahun 1998-2020 di temukan bahwa karet di Gunuang Malintang dibudidayakan turun temurun. Adapun permasalahannya yaitu harga karet yang tidak stabil mengakibatkan sulitnya ekonomi masyarakat petani karet. Melihat perkembangan pertanian karet di Nagari Gunuang Malintang memiliki ekonomi yang sangat tinggi yang dijadikan sebagai mata pencarian dan sumber kehidupan masyarakat Nagari Gunuang Malintang. Dalam usaha petani dalam meningkatkan pertanian karet, petani harus melakukan perawatan tanaman karet, peremajaan tanaman karet, dan pengobatan tanaman karet. Untuk meningkatkan hasil produksi karet, petani memperbaiki infrastruktu perkebunan dan meningkatkan kualitas karet dengan cara memberikan pupuk.

Kata kunci: Petani, karet, Gunuang Malintang

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Petani Karet di Nagari Gunung Malintang Tahun 1998-2020**". Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat sumbangan pemikiran, ide, bimbingan, dorongan, serta motivasi yang sangat berarti. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Etmi Hardi ,M.Hum selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan arahan, kritik dan saran serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zul Asri,M.Hum dan Bapak Dr. Rusdi , M.Hum selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran.
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah serta seluruh dosen dan karyawan yang telah mendidik dan memberikan semangat.

4. Bapak/Ibu Dosen serta staf pengajar Jurusan Sejarah FIS UNP yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan. Terutama kepada pembimbing akademik penulis yaitu Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis mama dan papa serta keluarga atas setiap cinta dan kasih sayang, pengorbanan, doa yang selalu tercurahkan, sehingga menjadi motivasi bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Kantor Wali Nagari Gunuang Malintang terkhususnya kepada Bapak Wido Putra dan Ibu Tuti.
7. Kepada Abang Riski yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
8. Kepada adik penulis yaitu Wahyu Febrinal, Ayunda Agustinal, dan Muhammad Alfala
9. Kepada adik sepupu yaitu Sabel dan Tiata yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
10. Rekan-rekan mahasiswa Sejarah angkatan 2018 yang seperjuangan dengan penulis.
11. Kepada sahabat penulis Agi, Niken, Yana , Indri , Mita , yang selalu penulis reportkan dan sahabat yang selalu ada dari awal kuliah sampai saat ini.
12. Kepada sahabat-sahabat tercinta dan juga orang-orang baik yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu, keluarga, sahabat dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan Hidayah-nya kepada kita, Aamiin.

Padang, 2023

Dinda Sri Vidya
Nim.18046140

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat masalah	8
D. Tinjauan Pustaka	9
1. Studi relevan.....	9
2. Kerangka konseptual	11
3. Kerangka berpikir.....	16
E. Metode penelitian	16
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	20
A. Sejarah Nagari Gunuang malintang	20
B. Kondisi Geografis.....	21
C. Luas Wilayah Per Nagari.....	24
D. Mata Pencarian.....	25
E. Sejarah Pemerintahan Nagari	27
F. Kondisi Sosial	30
BAB III PETANI KARET DI NAGARI GUNUANG MALINTANG	
1998-2020	32
A. Budidaya Tanaman Karet dan Usaha Petani Karet dalam Meningkatkan Pertanian Karet.....	32
B. Kehidupan Petani Karet di Bidang Sosial dan ekonomi	53

BAB IV PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Petani Karet di Nagari Gunuang Malintang.....	2
Tabel 1.2: Petani Karet dan Luas Lahan di Nagari Gunuang Malintang	3
Tabel 2.1: Nama-Nama Nagari Kec. Pangkalan	24
Tabel 2.2: Mata Pencarian.....	26
Tabel 2.3 Sejarah Periode Pemerintahan Nagari Gunuang Malintang	27
Tabel 3. 1: Jumlah Petani karet Tahun 2014-2020	35
Tabel 3.2: Produksi Karet Tahun 2019-2023	36
Tabel 3.3: Perkembangan Harga Karet dari Tahun 1998-2020	45
Tabel 3.4: Rata-Rata Produksi dan Jumlah Petani Tahun 1998-2020	47
Tabel 3.5: Data Rata-Rata Penggunaan Pupuk Perhektar Dalam Satu Kali Produksi (1 Tahun).....	53
Tabel 3.6: kondisi perumahan penduduk di Nagari Gunuang Malintang tahun 1998-2001	55
Tabel 3.7: Tingkat Pendidikan Anak Petani karet Tahun 1998-2020.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Jalur Tata Niaga Karet di Nagari Gunuang Malintang	46
Gambar 2 Petani Karet di Nagari Gunuang Malintang.....	71
Gambar 3 Perkebunan Karet Rakyat.....	71
Gambar 4 Proses Memotong atau Menderes Pohon Karet	72
Gambar 5 Getah Karet yang Sudah Membeku	72
Gambar 6 Proses Pengumpulan Getah Karet untuk di Jual	72
Gambar 7 Proses Penimbangan dan Penjualan Getah Karet.....	73

BABI

PENDAHULAUN

A. Latar Belakang

Petani adalah orang yang memiliki mata pencaharian utama dalam bidang pertanian. Di dalam kesehariannya, petani biasanya hidup dalam dua dunia. Pada satu sisi, masyarakat petani pada umumnya tinggal di daerah-daerah pedesaan, terpisah dari dunia luar. Mereka sangat serius di dalam mengelola pertanian di desanya dan cenderung memiliki orientasi pandangan ke dalam (inward looking orientation). Namun, di sisi lain, masyarakat petani sangat tergantung dari dunia luar. Mereka dipengaruhi oleh ekonomi pasar.¹

Nagari Gunuang Malintang merupakan salah satu daerah yang ada di Sumatera Barat yang terletak di Kabupaten Lima Puluh Kota. Nagari Gunuang Malintang memiliki luas wilayah 24,943 km dengan jumlah penduduk 6.509 jiwa yang terdiri dari 3.324 jiwa penduduk laki-laki dan 3.185 jiwa penduduk perempuan. Jika dilihat dari segi pencarian penduduk Nagari Gunuang Malintang memiliki mata pencarian yang beragam salah satunya adalah sebagai petani karet . Keadaan topografi Gunuang Malintang bervariasi antara dataran dan perbukitan.²

Karet merupakan produk andalan Sumatera Barat. Daerah Sumatera Barat yang banyak menghasilkan karet adalah Kabupaten Lima Puluh Kota. Di daerah Gunuang Malintang perkebunan karet menjadi usaha utama dari masyarakat, walaupun ada usaha lain seperti bersawah dan pegawai tetapi tidak begitu menonjol seperti halnya karet.

¹ Johan Iskandar (2006). Metodologi Memahami Petani dan Pertanian. Jurnal Analisis Sosial Vol. 1. Hal. 171

² *Daftar Isian Data Potensi dan Arsip Nagari Gunuang Malintang Tahun 2008.*

Nagari Gunuang Malintang tanahnya sangat cocok untuk lahan tanaman karet. Topografi yang berbukit-bukit, curah hujan yang merata disepanjang tahun, dengan ketinggian 400-600 m dari permukaan laut. Tanaman karet termasuk tanaman karet tidak tahan dengan genangan air sehingga petani menanamnya di lereng-lereng bukit. Karet mulai bisa di panen saat berumur limah tahun, tergantung tinggat pertumbuhannya. Karet dapat dipanen secara berlanjut, tergantung perawatan yang dilakukan. Tanaman ini bisa berumur puluhan tahun dan tetap bisa menghasilkan getah dengan baik.

Gunuang Malintang merupakan salah satu nagari yang terdapat di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Limah Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Gunuang Malintang merupakan salah satu daerah penghasil karet di Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Hal ini di tandai dengan besarnya masyarakat yang terlibat dalam perkebunan karet di daerah ini.

Tabel 1.1

Petani Karet di Nagari Gunuang Malintang

NO	Petani Karet	Jumlah
1	Laki-laki	1.220 Orang
2	Perempuan	129 Orang

Sumber Arsip Nagari Gunuang Malintang, tahun 2018³

Berdasarkan data diatas dapat dilihat mayoritas masyarakat Nagari Gunuang Malintang bekerja sebagai petani karet dengan jumlah petani karet

³ *Arsip Nagari Gunuang Malintang, tahun 2018.*

laki-laki sebanyak 1.220 orang dan perempuan 129 orang. Masyarakat di Nagari Gunuang Malintang sudah bekerja sebagai petani karet secara turun-temurun dan dianggap sebagai tabungan hidup serta sumber pendapatan bagi masyarakat di Nagari Gunuang Malintang.

Tabel 1.2

Petani karet dan luas lahan di Nagari Gunuang Malintang

No	Tahun	Petani Karet	Luas Lahan (Ha)
1	2016	1.003 Orang	3.739 Ha
2	2017	1.150 Orang	3.750 Ha
3	2018	1.100 Orang	3.755 Ha
4	2019	1.050 Orang	3.738 Ha
5	2020	1.004 orang	3.738 Ha

Sumber: Aesip Nagari Gunuang Malintang, tahun 2016-2020

Data diatas adalah petani karet dan luas lahan di Nagari Gunuang Malintang, dapat di simpulkan bahwa petani karet dari tahun ke tahun mengalami penurunan karena disebabkan oleh lahan karet yang semakin berkurang dan harga karet yang tidak menentu mengakibatkan sebagian petani karet menjual perkebunan karetnya kepada orang lain.

Tanaman karet pada sentral produksi karet di Sumatera Barat diusahakan pada dataran rendah, bergelombang hingga ke daerah perbukitan. Hal ini sesuai dengan keadaan dan alam yang ada di Nagari Gunuang Malintang, maka karet di jadikan tanaman andalan bagi penduduk setempat, meskipun ada tanaman lain seperti padi, dan sawit tetap di usahakan.

Saat harga karet murah di Gunuang Malintang dengan puncaknya tahun 1980, maka tanaman lain seperti gambir dan padi diperhatikan lagi. Pada tahun 1980 karet di Gunuang Malintang, para petani hanya

menggunakan alat sederhana (tradisional). Keadaan ekonomi masyarakat Gunuang Malintang saat itu kehidupan serba kekurangan. Petani memfokuskan perhatian untuk meningkatkan produksi karet. Ketika karet mahal pada tahun 1998 jumlah harga komoditas karet naik yaitu rata-rata untuk 1 kg Rp 10.000,-Rp 12.000, dengan produksinya dari 7.378.00 ton sampai 7.832.31 ton di Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan kenaikan ini cukup menggembirakan baik bagi petani maupaun pemerintahan daerah,⁴ sehingga tanaman karet dipelihara dengan baik. Karet memerlukan banyak tenaga untuk membudidayakan, dalam hal ini diperlukan tenaga kerja dan peralatan sehingga hasilnya optimal⁵. Pada tahun 1980 di Gunuang Malintang banyak tenaga kerja yang berhenti sebagai petani karet, mereka lebih memilih bekerja untuk mengurus padi dan pinang. Maka dari itu, banyak tenaga kerja yang di datangkan dari luar Gunuang Malintang, seperti yang berasal dari mungka dan pangkalan sebagai menderes⁶ di Gunuang Malintang.

Perseolan utama petani karet di Gunuang Malintang adalah sangat dipengaruhi oleh kenaikan harga karet. Sebagai tanaman ekspor, harga karet sangat dipengaruhi nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar mata uang Negara tujuan, misalnya Thailand (Baht), biasanya semakin tinggi nilai Baht, semakin tinggi pula harga karet di pasaran. Harga karet melonjak tahun 1980 kehidupan masyarakat di Gunuang Malintang merubah kearah yang lebih

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, *Dalam Angka Tahun 1998*. (Padang:Kerjasama Bapeda dengan BPS Lima Puluh Kota, 1998), hal 10

⁵ Cristine Dobbin. Terjemahan Lilian Tetja Sudhana, *Kebangkitan Islam dalam Ekonomi Petani yang Sedang Berubah*, (Jakarta : INIS, 1992), hal 52.

⁶ *Menderes* adalah istilah untuk buruh tani yang bekerja sebagai mengiris batang pohon getah agar mengeluarkan getah karet menjadi gumpalam lates atau getah.

baik. Kenaikan harga karet tahun 1998 sebenarnya bukan karena semata-mata naiknya dolar terhadap rupiah, tetapi disebabkan memang pada tahun 1998 harga karet naik dipasaran dunia bertahap di daerah Singapura dan Thailand⁷. Disamping itu, pada tahun 1998 sampai sekarang dengan menggunakan alat yang sama yaitu “Pisau Motong”⁸.

Pemasaran karet di Nagari Gunuang Malintang dilakukan setiap minggu selama musim penen oleh petani, Tujuannya untuk memperoleh uang untuk kebutuhan keluarga. Hasil produksi karet setiap minggunya yang didapatkan oleh petani tidak menentu tergantung harga dan berat karet. Jika berat karet sebanyak 100 kg dan harga karet Rp. 20.000 jadi penghasilan yang didapatkan oleh petani sebanyak Rp. 2.000.000 dan penghasilan dibagi dua dengan orang yang mempunyai lahan atau kebun karet tersebut.⁹

Pada tahun 2008 perkebunan karet di Nagari Gunuang Malintang memiliki luas sekitar 500 hektar dengan produksi sekitar 110 ton yang dibudidayakan oleh sekitar 1010 kepala keluarga. Pada saat itu harga karet yaitu mencapai Rp.20.000 per 1 kilogram. Petani tersebut membudidayakan karet berkisar antara 0,4 hektar sampai dengan 4 hektar per kepala keluarga. Pada tahun itu, penduduk Nagari Gunuang Malintang berjumlah sekitar 1.652 kepala keluarga (6.766 jiwa). Artinya, rumah tangga yang terlibat dalam

⁷ *Padang Ekspres*, 10 Februari 1998.

⁸ *Pisau motong* merupakan alat yang digunakan petani karet untuk mengiris pohon karet dalam pengambilan getah karet.

⁹ Wawancara dengan Robi, Petani Karet, Gunuang Malintang tanggal 28 Januari 2022

perkebunan karet adalah sekitar 64%. Sertanya penduduk membudidayakan padi, kelapa sawit dan lain-lain.¹⁰

Tahun 2011 terjadi penurunan produksi harga karet, penurunan ini seiring dengan penurunan harga karet di tingkat petani yang cukup berarti.¹¹ Harga karet pada saat itu rata-rata untuk 1 kg Rp 6.000, hal ini di karenakan adanya sebagian petani mencampuran pupuk SP36 atau TPS dengan menggunakan air oleh petani itu sendiri untuk mengentalkan lateksnya atau getahnya. Hal ini membuat para toke rugi dan memicu terjadinya penurunan kualitas yang berdampak penurunan harga di pasaran.¹²

Pada tahun 2012 harga karet berangsur-angsur membaik dengan harga Rp. 25.000 per/kilogram, sehingga petani mulai bergerak kembali untuk mengelolah tanaman karet mereka.¹³ Kenaikan produksi karet dari 2.406,00 ton menjadi 5.507,00 ton di Kabupaten Lima Puluh Kota. Tahun 2013, produksi karet mengalami penurunan dari 5.507,00 ton menjadi 2.305,00 ton di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan harga Rp. 10.000 per/kilogram.¹⁴ Hal ini terjadi karena petani ada yang mencampur karet dengan air dan merendamnya selama satuminggu. Sehingga mutu karet menjadi berkurang di pasaran. Karet yang di jual ke negara ekspor banyak

¹⁰ *Arsip Nagari Gunuang Malintang. Tahun 2017*.hal 20

¹¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, *Dalam Angka Tahun 2010*, (Padang: Kerjasama Bapeda dengan BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2010).

¹² Wawancara dengan Taufik, Petani Karet, Gunuang Malintang tanggal 26 Januari 2022

¹³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, *Dalam Angka Tahun 2012*, (Padang: Kerjasama Bapeda dengan BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2012).

¹⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, *Dalam Angka Tahun 2015*, (Padang: Kerjasama Bapeda dengan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, 2015).

yang kembali lagi ke toke. Pada saat itu kehidupan petani juga mengalami kesulitan karena hidup mereka tergantung pada karet.

Tahun 2018 perkebunan karet di Nagari Gunuang Malintang memiliki luas sekitar 500 hektar dengan produksi sekitar 140 ton yang dibudidayakan oleh sekitar 1040 kepala keluarga. Pada saat itu harga karet Rp 15.000 per/kilogram. Petani tersebut membudidayakan karet berkisar antara 0,5 hektar sampai dengan 5 hektar per kepala keluarga. Pada tahun itu, penduduk Nagari Gunuang Malintang berjumlah sekitar 4.532 kepala keluarga (8.876 jiwa). Artinya, rumah tangga yang terlibat dalam perkebunan karet adalah sekitar 74%. Sertanya penduduk membudidayakan padi, kelapa sawit dan lain-lain.¹⁵ Oleh sebab itu penulis tertarik yang berkaitan dengan petani karet di Nagari Gunuang Malintang dengan judul: **“Petani Karet di Nagari Gunuang Malintang Tahun 1998-2020”**.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan spasial penelitian ini adalah Nagari Gunuang Malintang, sedangkan batasan temporalnya adalah tahun 1998-2020. Pada tahun 1998 diambil sebagai batasan awal tahun penelitian karena, pada tahun itu Indonesia mengalami krisis ekonomi yang hebat. Namun sungguhpun begitu, dampak krisis ini menimbulkan akibat relative yang berbeda terhadap masyarakat Indonesia. Bagi masyarakat yang bermata pencarian

¹⁵ *Arsip Nagari Gunuang Malintang, Tahun 2018.*

seperti petani kelapa sawit, petani gambir, petani kakao, dan petani karet merupakan masa-masa yang cukup menggembirakan bagi mereka, karena harga komoditas ini naik cukup tinggi. Oleh karena itu, khususnya petani karet di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota meningkatkan pendapatan masyarakat yang akhirnya mempengaruhi tingkat kehidupan sosial ekonomi penduduk. Sedangkan tahun 2020 dijadikan sebagai batasan akhir karena pada tahun 2020 seluruh dunia termasuk Indonesia sedang menghadapi pandemi Covid – 19 yang berdampak kepada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, termasuk para petani karet.

2. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana budidaya tanaman karet dan usaha petani karet dalam meningkatkan pertanian karet?
2. Bagaimana kehidupan petani karet di Nagari Gunung Malintang dilihat dari bidang sosial dan ekonomi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan Budidaya Tanaman Karet dan Usaha Petani karet dalam Meningkatkan Pertanian Karet di Nagari Gunung Malintang?

- b. Menjelaskan kehidupan petani karet di Nagari Gunuang Malintang dilihat dari Bidang Sosial dan Ekonomi ?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Akademik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi atau gambaran yang berguna untuk studi sejarah sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas mengenai petani karet di Nagari Gunuang Malintang Kecamatan Pangkalan Koto Baru
- 2) Penelitian ini juga bisa meningkatkan pengetahuan pembaca mengenai petani karet di Nagari Gunuang Malintang Kecamatan Pangkalan Koto Baru

b. Praktis

- 1) Menambah wawasan penulis mengenai bagaimana petani karet di Nagari Gunuang Malintang Kecamatan Pangkalan Koto Baru
- 2) Hasil penelitian ini tentunya sangat berguna bagi peneliti selanjutnya dimana mereka bisa mendapatkan literature dari penelitian ini

D. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan relevan

Tinjauan pustaka yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian terdahulu yang bersifat relevan yang memiliki

kesamaan materi tentang petani karet. Ada beberapa penelitian relevan tentang penelitian ini, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Novia Doni (2011), tentang “Perkembangan Perekonomian Karet Rakyat di Kabupaten Tebo tahun 1999-2009”.¹⁶ Membahas tentang perkebunan karet rakyat di Kabupaten Tebo mulai dari sejarah munculnya tanaman karet rakyat Tebo serta perkembangan perkebunan karet rakyat di Tebo. Penelitian ini sangat membantu karena sama-sama membahas tentang kebun karet, hanya saja penelitian ini melihat perkembangan kebun karet sedangkan penelitian saya ini membahas petani karet di Nagari Gunuang Malintang

Studi selanjutnya adalah penelitian Adrianto (2018), tentang “Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu”.¹⁷ Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pertanian ataupun perkebunan banyak diusahakan oleh petani, salah satu yang terpenting keret, karena merupakan tanaman masyarakat atau penduduk Kabupaten Labuhan Batu dari sekian banyak komoditi perkebunan lainnya.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian Hardilal (2019), tentang “Peranan Keberadaan Kebun Karet Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

¹⁶ Novia Doni. 2011. Perkembangan Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Tebo Tahun 1999-2009 (Padang: Skripsi Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang)

¹⁷Adrianto. 2018. Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan)

Masyarakat di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa”.¹⁸ Dalam penelitian ini dijelaskan pendapatan kebun karet terhadap rumah tangga. Sehingga penelitian ini juga dapat di jadikan sebagai literatur untuk penelitian yang akan lakukan peneliti.

Tulisan selanjutnya adalah penelitian Refda Yeni (2018), tentang “Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Karet di Kanagarian Muaro Sei, Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman (2005-2016)”.¹⁹ Dalam penelitian ini dijelaskan kehidupan sosial ekonomi petani karet di Kanagarian Muaro Sei, Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman. Sehingga penelitian ini juga dapat dijadikan literatur untuk penelitian yang akan lakukan peneliti.

Terakhir adalah penelitian Dicky Saputra Sihite (2019), tentang “Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Bayuasin”.²⁰ Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa perlu upaya agar bisa bertahan dalam kondisi harga karetyang rendah melalui peningkatan produktivitas kebun, yaitu menanam bibit-bibit unggul yang berproduktivitas tinggi yang malakukan penyadapan sesuai anjuran.

2. Konseptual

¹⁸Hardilal. 2019. Peranan Keberadaan Kebun Karet Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa

¹⁹ Refda Yeni. 2018. Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Karet di Kanagarian Muaro Sei, Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman”. 2005-2016. (Padang : Skripsi Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang)

²⁰ Dicky Saputra Sihite. 2019. Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Bayuasin.

a. Petani

Petani adalah suatu kelompok masyarakat yang mengandalkan hidup dari hasil pertanian dengan jalan mengarap lahan dan bercocok tanam beraneka jenis tanaman pertanian. Petani menurut Wolf adalah pencocok tanam pedesaan yang menyerahkan surplus-surplus mereka kepada satu golongan penguasa yang dominan, yang menggunakan surplus-surplus itu untuk menunjang tingkat hidup mereka sendiri dan membagikannya kepada golongan-golongan didalam masyarakat yang tidak bertani melainkan harus diberi makan sebagai imbalan barang-barang dan jasa khusus yang mereka berikan.²¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, petani merupakan suatu bentuk pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat didaerah pedesaan, juga dapat diartikan bahwa petani orang yang memproduksi berbagai hasil pertanian namun hasil produksi masih ditentukan nilainya oleh suatu golongan atau penguasa yang dominan yang tidak bekerja sebagai petani.

Pengertian petani menurut Wolf adalah penduduk yang secara ekstensional terlibat dalam coccok tanam dan membuat keputusan yang otonom tentang proses coccok tanam. Kategori ini mencakup penggarapan atau penerima bagi hasil maupun pemihak penggarap selama mereka berada pada posisi pembuat keputusan yang relevan

²¹ Eric Wolf, *Petani Suatu Tinjauan Atropologi* (Jakarta:CV Rajawali, 1986), hlm 14.

tentang bagaimana pertumbuhan tanaman, namun itu tidak memasukkan nelayan.

Petani sebagai pekerja atau aspek usaha yang dijalankan petani juga mengandung beberapa unsur lain. Menurut Mubryarto bahwa selain merupakan bagi si petani pertanian sudah merupakan bagian dari hidupnya bahkan suatu “cara hidup” sehingga tidak hanya aspek ekonomi saja tetapi aspek-aspek sosial dan kebudayaan. Aspek kepercayaan dan keagamaan serta aspek tradisi semuanya memegang peranan penting dalam tindakan-tindakan petani.²²

b. Sosial Ekonomi Masyarakat

Kehidupan sosial ekonomi merupakan gejala hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, dan lain-lain. Menurut Sartono Kartodirdjo, kajian tentang sejarah sosial ekonomi meliputi aspek sosial dan ekonomi. Manifestasi dari kehidupan sosial tersebut adalah beraneka ragam seperti kehidupan keluarga beserta pendidikannya dan gaya hidup yang meliputi pakaian, perumahan, makanan, perawatan kesehatan, segala bentuk rekreasi seperti permainan, kesenian, olahraga, peralatan upacara, dan sebagainya.²³

Sejarah sosial memiliki bahan garapan yang sangat luas dan beraneka ragam. Kebanyakan dari sejarah sosial memiliki hubungan yang erat dengan sejarah ekonomi, sehingga menjadi semacam sejarah sosial-

²² Mubryarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES, 1938), hlm 34.

²³ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992), hlm.

ekonomi.²⁴ Untuk melakukan penelitian terkait dengan Petani Karet di Nagari Gunuang Malintang (1998-2020) pastinya membutuhkan pendekatan ilmu-ilmu sosial, baik itu aspek masyarakat maupun aspek ekonomi. Misalnya pada aspek sosial pastinya akan menggunakan konsep-konsep sosiologi seperti perubahan sosial, mobilitas sosial, solidaritas sosial, dan sebagainya. Sedangkan untuk aspek ekonomi digunakan konsep-konsep ekonomi seperti pemasaran, upah, gaji, biaya dan konsep lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

c. Perkebunan

Perkebunan adalah kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.²⁵ Sedangkan menurut undang-undang perkebunan adalah setiap kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, serta mengelola dan memasarkan barang dan jasa yang dihasil oleh tanaman yang ditanam, jelas dengan bantuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi, manajemen serta modal.²⁶

²⁴ Kuntiwijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1994), hlm. 39.

²⁵ Aries Budi Widodo & Mahagiyani “Analisis Kebangkrutan dan Mitigasi Risiko Pada Perusahaan Perkebunan”. *Jurnal pengelolaan Perkebunan*. Vol. 3, No 1, Maret 2022, pp. 23-35.

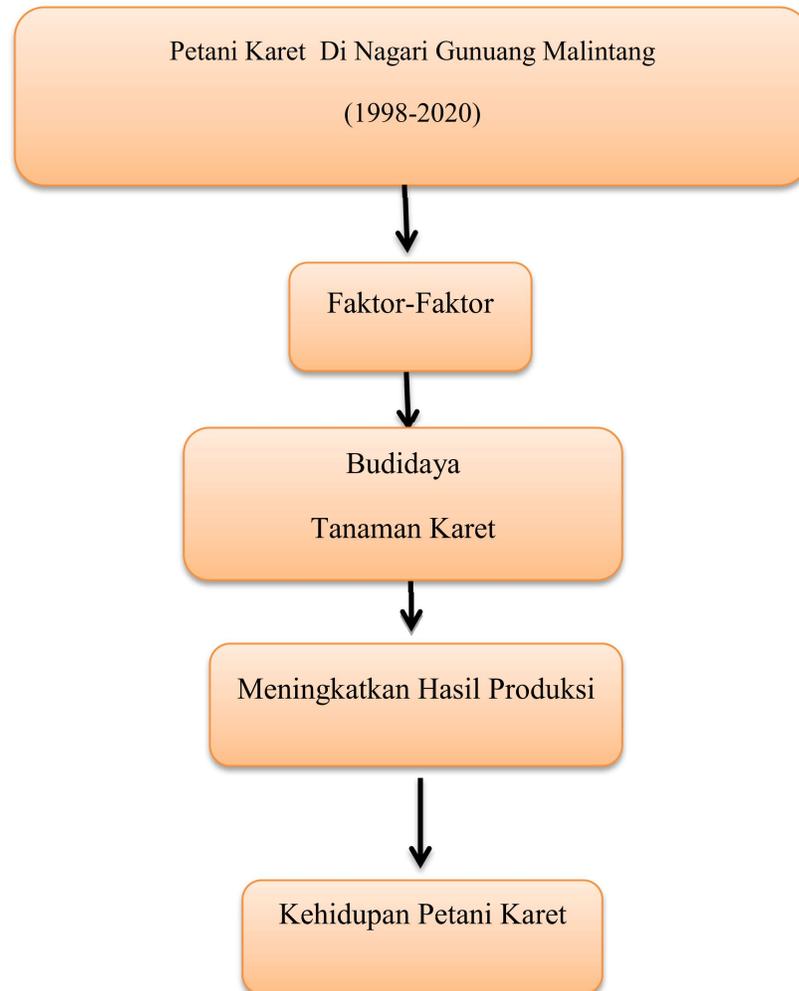
²⁶ UU Nomor 18 Tahun 2004 Pasal 1 Ayat(1) Tentang Perkebunan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perkebunan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau individu dengan tujuan mengusahakan tanaman perladangannya agar dapat menghasilkan barang dan jasa dari hasil perkebunannya.

Menurut Sartono Kartodirdjo dan Djoko Suryo perkebunan merupakan bagian dari sistem perekonomian pertanian komersial dan kapitalistik, di wujudkan dalam bentuk usaha pertanian dalam skala besar dan kompleks, bersifat padat modal, penggunaan areal pertanian luas, organisasi tenaga kerja besar, pembagian kerja secara rinci, penggunaan tenaga kerja upahan, struktur hubungan kerja yang rapi dan penggunaan teknologi modern, spesialisasi, sistem administrasi dan birokrasi, serta penanaman tanaman komersial yang ditujukan untuk komoditi ekspor di pasaran dunia.²⁷

²⁷ Sartono Kartodirdjo dan Djoko Suryo. 1991. *Sejarah Perkebunan Di Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media

3. Kerangka Berfikir



E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah . Metode penelitian sejarah bertujuan untuk menjelaskan masa lalu sesuai sistematis dan objektif dengan cara megumpulkan, mengevaluasi, menverifikasi,serta menganalisis bukti-bukti dari data yang dugunakan untuk membuat kesimpulan yang kuat. Dapat disimpulkan bahwa metode sejarah

merupakan teknik atau cara yang digunakan dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau yang melalui empat tahapan kerja yaitu heuristic, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Dalam penelitian ini akan memaparkan tahapan-tahapan metode tersebut sebagai berikut.

1. Heuristik

Adalah pengumpulan data yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Dalam melakukan penelitian mengenai petani karet di Nagari Gununang Malintang tahun 1998-2020 digunakan dua jenis data, yaitu primer dan sekunder.

Data primer berupa dokumen atau arsip dan hasil wawancara dengan pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti petani karet dan masyarakat. Wawancara dilakukan dengan dua cara, yakni wawancara terstruktur yakni mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian, dan wawancara yang tidak terstruktur, yaitu pertanyaan yang tidak diupersiapkan terlebih dahulu.²⁸ Informan yang di wawancarai terdiri dari petani penggarap, petani pemilik dan, masyarakat. Hal ini untuk melengkapi data yang diperlukan.

Adapun data sekunder merupakan data yang menunjang penelitian ini, berupa buku, skripsi, jurnal, artikel, dan lain-lain. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan dengan cara memahami buku-buku yang relevan yang berkaitan dengan topik.

²⁸ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian* (Jakarta: STIA-IAN Press, 1999), hal 64.

2. Kritik Sumber

Melakukan pengujian dari data yang telah ditemukan dengan melakukan kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal adalah pengujian otentitas (keaslian) materi terhadap aspek-aspek dari sumber sejarah dalam memilih sumber yang relevan. Untuk sumber yang bersifat tesktual seperti dokumem maupun buku-buku yang relevan penulis melakukan kriti ekstern dengan menyelaikan bacaan yang pewnulis pakai, sementara untuk wawancara dipilih informan yang paham dengan petani karet.

Kemudian kritik internal adalah untuk menguji keaslian isi informasi yang didapat dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan kesaksian (testimony) dari informan, penduduk yang dipilih untuk wawancara yaitu penduduk yang mengerti mengenai petani karet. Dengan melakukan wawancara, yakni melalui wawancara kritis, rangkain peristiwa dapat dimunculkan kembali seperti yang telah terjadi dimasa lampau dan diuji kebenarannya dengan menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan, setelah hasil wawancara dikumpulkan, barulah diambil pernyataan informan yang memiliki kesamaan dengan pernyataan informan lainnya.

3. Interpretasi Data

Dilakukan dengan memilah-memilah atau membedah sumber sejarah, sehingga ditemukan butir-butir informasi yang sebenarnya atau sudah di uji lewat saringan kritik sumber. Setelah mendapatkan sumber-

sumber yang teruji dan di jamin kredibilitasnya kemudian penulis akan mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan petani karet.

4. Historiografi

Historiografi merupakan penulisan sejarah dalam bentuk skripsi, pengolahan data saja bukanlah penelitian, kalau bukan ditulis dalam bentuk laporan penelitian.²⁹ Dengan mengajukan dalam bentuk sebuah tulisan yang mengandung pengertian dan mempunyai makna, maka dihasilkannya suatu karya ilmiah sejarah, khususnya tentang petani karet.

²⁹ Mestika Zed, *Metodologi Sejarah* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2003), hlm 38.